

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep keterlibatan perusahaan dalam menjaga atau meningkatkan kualitas masyarakat atau rakyat yang ada dilingkungan sekitar perusahaan. *The World Bank Group* mengartikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan menyampaikan donasi bagi pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan pemangku kepentingan yang terkait untuk memperbaiki hidup mereka dengan menggunakan cara-cara yang baik bagi kepentingan bisnis, agenda jadwal pembangunan berkelanjutan, dan masyarakat pada umumnya. Di Indonesia, konsep CSR sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 ayat (3), “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

¹

CSR ini menjadi salah satu solusi yang menguntungkan dan tidak terlalu berisiko, serta menjadi suatu cara lain sebagai sumber pembiayaan dibandingkan alternatif sumber pembiayaan

¹ Syamsul Bahri, “Peran CSR dalam Mendukung Pembiayaan Pembangunan Masyarakat di Daerah,” *Jurnal Warta* Vol 47, No. 1 (2016): 1–16.

lain. Selain itu, hal ini pula akan menaikkan kiprah dan peran serta sektor partikelir dalam pembangunan, khususnya pembangunan wilayah. Tapi, kerjasama pemerintah dan partikelir swasta dalam pembiayaan pembangunan dengan menggunakan dana CSR ini tidak serta merta dilakukan secara asal-asalan, tapi wajib direncanakan dengan sempurna serta dilaksanakan secara terpadu serta berkelanjutan agar pembangunan-pembangunan yang diprogramkan dapat diimplementasikan secara optimal. Optimasi peran CSR untuk pembiayaan pembangunan secara sempurna, terpadu, dan berkelanjutan ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, antara lain: mengoordinasikan perusahaan-perusahaan yang ada, memetakan perusahaan-perusahaan yang memberikan bantuan CSR serta mengklusterkannya sesuai berdasarkan dampak yang dihasilkan dan berasal dari usaha kerjanya, dan merencanakan arahan pembiayaan pembangunan dengan memakai dana CSR berdasarkan pemetaan dan pengklusteran yang sudah dilakukan.²

Corporate Social Responsibility (CSR) ini merupakan sebuah konsep yang direncanakan serta dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan dan sosial yang berada pada wilayah internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Dengan CSR, disamping perusahaan berupaya melaksanakan aktivitas usaha atau operasionalnya serta agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain secara berkelanjutan, perusahaan juga mengintegrasikan perhatian pada rakyat serta lingkungan dan

² Syamsul Bahri, "Peran CSR dalam... 19.

dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan secara sukarela. Dalam hal ini, Elkington menyangka bahwa perusahaan wajib berlandaskan pada 3P, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Maksudnya adalah bahwa dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan bukan hanya memaksimalkan keuntungan tanpa melihat akibat yang terjadi, namun pula harus meninjau kembali syarat orang (kemakmuran karyawan/pekerja juga masyarakat sekitar perusahaan) serta pula planet (lingkungan di luar perusahaan).³

Perusahaan/industri di kawasan Cilegon mayoritas mengklaim bahwa kehadiran industri telah memberikan kontribusi yang relatif besar dalam perekonomian wilayah. Namun kontribusi tersebut tidak dapat mengatasi angka kemiskinan di wilayah yang relatif tinggi. Dengan kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa daerah ini memerlukan kepedulian dari pihak industri. Cilegon yang merupakan salah satu kawasan industri besar di Provinsi Banten pada kenyataannya masih memiliki jumlah penduduk miskin yang relatif tinggi dan memerlukan program *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab sosial industri terhadap masyarakat di sekitarnya.

Di Kota Cilegon Provinsi Banten, ada lembaga pengelola CSR dengan nama Cilegon *Corporate Social Responsibility* (CCSR). Kelembagaan CCSR dibuat berdasarkan Keputusan Peraturan Walikota Cilegon No 3 (Tiga) Tahun 2011 Tentang wacana Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Cilegon *Corporate Social Responsibility* (CCSR). Atas dasar Keputusan

³ Edi Hartono, "Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia," *Jurnal Kajian Akuntansi* 2, no. 1 (2018), h. 108.

Peraturan Walikota dibuatlah Peraturan Daerah Kota Cilegon No 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. CCSR merupakan lembaga independen non pemerintah yang mensinkronisasikan serta mengintergrasikan program serta aktivitas CSR perusahaan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cilegon. Maksud pendirian CCSR artinya sebagai mitra pemerintah serta dunia usaha dalam rangka implementasi CSR dari perusahaan-perusahaan yang terdapat di kota Cilegon.⁴

Sebenarnya masing-masing perusahaan terutama perusahaan besar yang berada di wilayah ini sudah memiliki kebijakan *Corporate Social Responsibility*. Hanya saja terdapat kecenderungan bahwa perusahaan hanya memberikan sejumlah dana untuk kepentingan yang sifatnya jangka pendek maupun yang sifatnya seremonial dan pembangunan sarana yang bersifat fisik, sehingga sering muncul anggapan bahwa program *Corporate Social Responsibility* yang direncanakan oleh perusahaan-perusahaan besar tersebut diistilahkan dengan “lebih banyak memberikan ikan daripada kailnya”. Sehingga hal inipun memiliki dampak yang kurang baik bagi masyarakat itu sendiri, oleh karena itu yang tumbuh bukan mental atau etos masyarakat untuk berusaha melainkan mental yang selalu ingin dicukupi dan “meminta-minta”.⁵

⁴ Nely Wahyu Sulasi Ningsih, “Efektivitas Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR) dalam Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan- Perusahaan di Kota Cilegon Tahun 2014”, skripsi, (2015), hal. 8.

⁵ Mirajiani, Johan Setiawan, and Ari tresna Sumantri, “Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berdasarkan Corpoorate Sosial Responsibility

Pada dasarnya CSR merupakan suatu standar minimum yang harus dipenuhi oleh perusahaan. CSR penting bagi perusahaan agar keberadaan perusahaan mendapat dukungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Apabila perusahaan tidak memberikan kontribusi pada lingkungan di sekitarnya, perusahaan akan mengalami berbagai kendala dalam bisnisnya. Tidak jarang komunitas sekitar perusahaan berusaha menghentikan aktivitas perusahaan antara lain lewat berdemo. Jadi CSR berfungsi memelihara kelangsungan perusahaan sepanjang masa yang memungkinkan perusahaan terhindar dari berbagai risiko dari masyarakat sekitar perusahaan.⁶

Peneliti sebelumnya telah menjelaskan tentang apa itu (CSR) *Corporate Sosial Responsibility* dan bagaimana Undang-undang mengatur agar bisa diterapkan dengan adil kepada masyarakat. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian pada suatu yayasan sosial bernama Rumah Peradaban Banten yang berlokasi di Jl. Kubang Welut, RT 02, RW 04, Kel. Samang Raya, Kec. Citangkil, Cilegon, Banten. Rumah Peradaban Banten adalah tempat pemberdayaan masyarakat yang menjalin kerjasama dengan Cilegon *Corporate Sosial Responsibility* (CCSR) di Kota Cilegon. Hal yang turut mendorong lahirnya Rumah Peradaban Banten selain keinginan yang kuat dalam diri para pendiri, selanjutnya adalah jajaran Direksi *Krakatau Steel* (KS)

(CSR) Industri di Wilayah Industri Kota CiLEGON,” *Agri Bisnis* (n.d.), Vol 12, No 1, 2019, hal, 47.

⁶ Dewi Wahyuni, “Corporate Social Responsibility (CSR) Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* , Vol. 12 No. 02 (2007), h. 11–20.

melalui jaringan yang pendiri miliki yang berdasar pada senior di almamater maupun di organisasi kedaerahan. Rumah Peradaban Banten berdiri pada tanggal 18 Januari 2017.

Pendiri Rumah Peradaban memiliki banyak program dan rencana, diantaranya adalah menciptakan generasi yang bisa menjawab tuntutan zaman. Peran utamanya adalah untuk menjawab tantangan dalam dunia industri di Cilegon. Karena jika anak-anak muda di Cilegon berkualitas dimungkinkan mereka pun akan sadar dengan masalah-masalah di sekitarnya dan bisa mengatasinya. Dan harapan besarnya tidak ada lagi keluhan soal kemiskinan, kesenjangan ekonomi, dan pengangguran di tengah ladang industri.

Rumah Peradaban Banten merupakan sebuah rumah yang memiliki harapan untuk mewujudkan banyak harapan dengan upaya terus mendidik serta mengkader banyak sekali anak muda untuk dapat meneruskan keberlangsungan kehidupan Provinsi Banten yang lebih mandiri dan maju. Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan di atas, maka penyelenggaraan CSR harus berdasarkan dengan tujuan untuk membangun sumber daya manusia yang handal, mengentaskan kemiskinan, menjaga hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar, mendukung tata kelola perusahaan yang bersih dan higienis, peduli terhadap rakyat sekitar, dan melestarikan lingkungan sekitar. Semua itu perlu dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik mengkaji program pemberdayaan yang dilakukan oleh CCSR Kota Cilegon melalui program pemberdayaan anak-anak pada Rumah Peradaban Banten di Kota Cilegon. Mengingat problem dan potensi lokal di Rumah Peradaban Banten dalam mengoptimalkan SDM, penulis

tertarik menulis skripsi dengan judul **“PERAN CILEGON CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CCSR) KOTA CIEGON DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK-ANAK DI RUMAH PERADABAN BANTEN”** .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah artinya menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi anak-anak di Rumah Peradaban Banten?
2. Program apa saja yang dilakukan CCSR dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Rumah Peradaban Banten?
3. Bagaimana peran Cilegon *Corporate Social Responsibility* (CCSR) dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Rumah Peradaban Banten?

C. Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan mengacu pada perseteruan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai artinya adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi anak-anak di Rumah Peradaban Banten.
2. Untuk mengidentifikasi program dan kegiatan yang ada di Rumah Peradaban Banten.
3. Untuk menganalisa peran Cilegon *Corporate Sosial Responsibility* (CCSR) dalam meningkatkan kualitas

pendidikan kualitas pendidikan anak-anak di Rumah Peradaban Banten.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui program pendidikan dan pelatihan di Rumah Peradaban Banten.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menyampaikan sumbangsih pada:

a. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat menyampaikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, jadi agar bisa menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan menjadi bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan bisa diambil kegunaannya oleh pembaca serta keterangan referensi penelitian selanjutnya. Selain itu juga bisa menyampaikan masukan kepada Cilegon *Corporate Sosial Responsibility* (CCSR) yang telah memberikan bantuan kepada Rumah Peradaban Banten dalam memberdayakan masyarakat setempat.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik dikalangan UIN SMH Banten juga pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini, penulis menemukan beberapa hasil penelitian tentang upaya yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui peran CSR, diantaranya:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Yossie Ria Sofyanty yang berjudul “Analisis Penerapan CSR dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya City Center)” di Universitas Brawijaya Malang, 2017.⁷ Kesimpulan yang didapatkan dari artikel tersebut yaitu, peran tanggung jawab untuk melaksanakan program CSR dalam memberdayakan masyarakat setempat serta berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup yang bermanfaat, baik bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Program CSR yang telah diimplementasikan oleh Hotel Ibis Surabaya *City Center* ini tidak semata hanya karena untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat, namun juga sudah merupakan kewajiban perusahaan. Kelompok sosial ekonomi masyarakat, penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di kota Cilegon.

⁷ Djamhur Hamid, “Sosial Ekonomi Masyarakat (*Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya City Center*)” Vol, 42, No. 2 (2017).

Program tersebut antara lain adalah penanaman pohon yang dilaksanakan di Nongkojajar, pembiayaan dua anak asuh, donor darah, *coockingclass* dan pihak hotel akan memberikan sumbangan tempat sampah dikampung nelayan. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan penelitian Sofyanty diatas dengan penelitian ini adalah dari objek dan subjek penelitiannya. Kalau penelitian sofynty fokus pada dampak CSR sedangkan penelitian ini fokus pada pendidikan yang ada di Rumah Peradaban Banten.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Yuniarti Wahyuningrum yang berjudul “Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)” di Universitas Brawijaya, Malang, 2010.⁸ Kesimpulan yang di dapatkan dari artikel tersebut yaitu, pemberdayaan CSR PT. Amerta Indah Otsuka merupakan perusahaan besar yang bergerak di bidang farmasi yang berkaitan dengan nutrisi nutraceutikal. Program-program yang dilakukan meliputi pembangunan rumah belajar, pengadaan bimbingan rumah belajar untuk kelas V Sekolah Dasar yang dilakukan setiap minggunya, pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi, pavingisasi jalan, pembangunan jembatan, pemberian bantuan penyediaan air bersih, training kesehatan, serta pengadaan penghijauan di lingkungan sekitar.

⁸ Yuniarti Wahyuningrum, “Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan),” *Jurnal Administrasi Publik* , Vol. 2 No. 1 (2014), h. 109–115.

Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan yang dikaji oleh saya dalam meneliti pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR Kota Cilegon program-program yang dilaksanakan oleh Rumah Peradaban Banten di bidang pendidikan melakukan pengajarannya itu tidak dipatok usia bisa dari TK-SD bahkan untuk anak remaja nya pun bisa melakukan pembelajaran di Rumah Peradaban Banten, ketika sudah menjadi bagian pengurus di Rumah Peradaban Banten biasanya ada pelatihan-pelatihan secara rutin untuk terus menambah wawasan-wawasan dan terus menerus membenahi manajemen internal. CSR Industri Kota Cilegon juga menawarkan kepada Rumah Peradaban Banten untuk program belajar singkat di *Yeungnam University*, Korea Selatan. Tawaran yang begitu membahagiakan karena diberikan kesempatan untuk bisa belajar langsung ke kampus swasta terbesar di Korea Selatan. Program ini diberikan untuk pengurus Rumah Peradaban Banten tetapi tidak semuanya hanya beberapa saja yang berangkat.

Ketiga artikel jurnal yang ditulis oleh Meyzi Heriyanto yang berjudul “*Program Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Indeks Kepuasan Publik Di Riau*” di Universitas Riau, 2016.⁹ Kesimpulan yang saya dapatkan dari artikel jurnal tersebut ialah, PT. Pertamina (Persero) RU II Dumai dan PT. Cevron Pasific Indonesia (CPI) di Tapung, Minas dan Rumbai Provinsi Riau sudah menyusun program CSR dalam upaya untuk menunjukkan kepedulian dan rasa tanggung jawabnya kepada masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasionalnya. Bentuk kepedulian dan

⁹ Adi Anto, “Program Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Indeks Kepuasan Publik Di Riau,” *Sosio Konsepsia*, Vol. 6, No. 1 (2016): 90–109.

rasa tanggung jawab ini merupakan wujud pertanggung jawaban sosialnya kepada masyarakat di sekitar wilayah perusahaan. Program CSR yang menjadi prioritas adalah program pendidikan dan program infrastruktur.

Program CSR di bidang pendidikan fokus memberikan bantuan beasiswa kepada siswa berprestasi dan siswa tidak mampu, dimana dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Pemerintah Daerah atau Kepala Sekolah penerima bantuan pendidikan siswa. Penelitian tersebut di atas mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR kepada masyarakat sekitar Provinsi Riau . Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan yang dikaji oleh saya dalam meneliti pemberdayaan masyarakat PT. Pertamina (Persero) RU II Dumai dan PT. Cevron Pasific Indonesia terdapat pendidikan dan infrastruktur akan tetapi jika CCSR Kota Cilegon di Rumah Peradaban Banten hanya fokus di pendidikan saja.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki oleh setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Tindakan itu menjadi suatu proses dari pembangunan dimana masyarakat memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi yang ada dilingkungan tersebut.¹⁰

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers 2010), h. 212.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”, yang artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat setempat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut. Pandangan peran adalah pandangan terhadap tindakan yang dilakukan pada situasi tertentu seperti halnya peran yang dilakukan oleh Rumah Peradaban Banten adalah memikirkan kecerdasan untuk orang banyak dengan peran ini RPB menyediakan tempat.

2. *Corporate Social Responsibility*

Secara umum, perusahaan memiliki tujuan organisasi untuk publik. Tujuan publik ini merupakan tujuan sosial, yang memiliki perspektif hubungan sosial organisasi dengan lingkungan. Dalam teori tanggung jawab sosial dapat ditarik kesimpulan, bahwa organisasi pada dasarnya memiliki beban untuk memahami kondisi lingkungan sekitar dan mengatasnamakan dampak yang secara langsung dan tidak

¹¹ Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen; Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

langsung mempengaruhi lingkungan yang disebabkan oleh tindakan organisasi/perusahaan tersebut. Oleh karena itu, tujuan organisasi harus juga memiliki kaitan dengan hubungan sosial lingkungan. CSR dapat menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, sekaligus pencapaian efektivitas tujuan sosial perusahaan tersebut.¹²

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia sudah diatur di dalam aneka macam peraturan perundang-undangan. Pasal 74 UU Tahun 2007 Perseroan Terbatas yang isinya :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya pada bidang atau berkaitan dengan menggunakan asal dari sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan serta diperhitungkan menjadi biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut dikenai biaya hukuman sinkron menggunakan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan diatur oleh peraturan pemerintah.

¹² Andjar Astuti and Windu Mulyasari, "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Efektivitas Kemanfaatannya Untuk Masyarakat Sekitar Industri Di Kota Cilegon", *Tirtayasa Ekonomika* Vol. 11 No. 2 (2016), h. 227.

Berasal Pasal 74 UU Tahun 2007 Perseroan Terbatas, bisa dilihat kalau CSR merupakan kewajiban aturan dan bukan hanya kewajiban moral.¹³ Konsep CSR merupakan konsep yang memberikan perhatian lebih oleh perusahaan sebagai tanggung jawab sosial. Setiap keputusan yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh perusahaan perlu memperhatikan keadaan sosial lingkungan masyarakat sekitar.

Substansi keberadaan prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan atau CSR adalah dalam rangka memperkuat kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan stakeholder yang terkait dengannya, baik lokal, nasional, maupun global. Di dalam implementasinya diharapkan agar unsur-unsur perusahaan, pemerintah dan masyarakat saling berinteraksi dan mendukung, supaya CSR dapat diwujudkan secara komprehensif. Sehingga dalam pengambilan keputusan, menjalankan keputusan dan pertanggungjawabannya dapat dilaksanakan bersama. Melakukan program CSR yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih besar baik kepada perusahaan itu sendiri maupun para stakeholder yang terkait. Memang pada saat ini di Indonesia, praktek CSR belum menjadi suatu keharusan yang umum, namun dalam abad informasi dan teknologi serta adanya desakan globalisasi, maka tuntutan terhadap perusahaan untuk menjalankan

¹³ Suteki Erwin Syahputra, "strategi baru pengentasan kemiskinan melalui hukum sebagai sarana pemberayaan corporate social responsibility," *Masalah-masalah Hukum* Vol. 46, no. 1 (2017).

CSR akan semakin besar. Tidak menutup kemungkinan bahwa CSR menjadi kewajiban baru standar bisnis yang harus dipenuhi.¹⁴

a. **Definisi CSR**

Corporate social responsibility (CSR) seperti yang telah dijabarkan sebelumnya memiliki keterkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya. Jadi CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial organisasi/perusahaan.¹⁵

b. **Pengaruh CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup**

Implementasi program CSR merupakan realisasi dan aktualisasi dari upaya perusahaan untuk terus dekat dengan masyarakat. Menurut Budimanta CSR pada dasarnya merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka *sustainability* yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya yang merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan *stakeholders* baik secara internal (pekerja, *stakeholders* dan penanam modal), maupun eksternal (kelembagaan, pengaturan umum, anggota-anggota

¹⁴ Anto, "Program Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Indeks Kepuasan Publik Di Riau." *Sosio Konsepsia*, Vol. 6, No. 01, September - Desember, Tahun 2016, H. 95.

¹⁵ Anto, "Program Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Indeks Kepuasan Publik Di Riau." H. 97.

masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain).¹⁶

c. **Fungsi Pokok CSR**

Pada hal ini berdasarkan untung kontribusi CSR pada pembangunan ekonomi rakyat artinya dengan melibatkan semua komponen rakyat dalam kegiatan CSR perusahaan. Kemiskinan sudah menjadi musuh bersama yang wajib ditanggulangi oleh seluruh pihak. Buat melaksanakan hal tersebut paling tidak terdapat 4 pilar utama yang wajib diperhatikan, yaitu: pertama, format CSR yang sesuai dengan nilai lokal masyarakat; kedua, kemampuan diri perusahaan terkait dengan kapasitas SDM dan institusi, dan ketiga artinya peraturan serta kode etik dalam dunia usaha. Sesuai pada integrasi dari ketiga pilar tersebut, masyarakat akan dapat dibangun kemampuan dan kekuatannya pada memecahkan pertarungan yang mereka hadapi dalam pencapaian kesejahteraan hidup yang lebih baik.¹⁷

3. **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan ialah pondasi primer bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat krusial dalam menyiapkan generasi dimasa yang akan datang. Kualitas pendidikan sebagai alat di salah satu faktor yang berpengaruh dalam perbaikan kehidupan di dinamika permasalahan yang ada dalam masyarakat di masa

¹⁶ Andi Mapisangka, "Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat," *JESP*, Vol. 1 No. 1 (2009), h. 46.

¹⁷ Andi Mapisangka, "Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan ... h. 46.

depan. pendidikan diarahkan buat mempertinggi kualitas hidup manusia, baik secara individu juga kelompok pada warga. Dibutuhkan pendidikan yang baik untuk menjadi aset masa depan. Pendidikan bisa ditinjau sebagai investasi “modal manusia” karena pendidikan yang baik merupakan kunci untuk mengamankan masa depan dan meraih kesuksesan untuk setiap insan yang bernyawa.¹⁸

a. Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan

Pendidikan sudah memiliki pondasi atau kekuatan dalam pembangunan masa depan dalam suatu bangsa. Jika dalam dunia pendidikan suatu bangsa sudah menurun, maka akan terjadi sebuah kehancuran di dalam bangsa tersebut dan tinggal menunggu waktu saja, sebab dari terjaganya pendidikan yang menyangkut pembangunan pada sebuah karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri setiap manusia di dalam suatu bangsa. Karena itu, dalam setiap bangsa jika ingin maju, maka kuncinya adalah pembangunan di dalam dunia pendidikan. Itulah yang selalu menjadi pilar prioritas yang utama. Pendidikan harus memiliki tujuan bagaimana masyarakat minat dan keinginannya menjadi besar bisa terperdayakan secara merata kepada semuanya, karenanya di sebuah pendidikan yang secara praktiknya harus dapat ditinjau kiprahnya dalam kehidupan warga. Masalah pendidikan bukan saja harus mampu merealisasikan warga juga membuktikan

¹⁸ Asep Dony Suhendra, Ratih Dwi Asworowati, and Tri Ismawati, Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak, *Akrab Juara*, Vol. 5, 2020, h. 15.

output yang dihasilkan di suatu lembaga pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk sadar dari orang dewasa supaya membantu atau membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak atau peserta didik secara teratur dan sistematis kearah kedewasaan.¹⁹

b. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pendidikan berkualitas ialah perihal tentang apa dan bagaimana orang belajar, relevansinya dalam kehidupan hari ini yaitu tentang tantangan dunia dan global, juga pengaruh terhadap didalamnya pilihan orang. Pendidikan yang berkualitas ini bertujuan untuk pembangunan memperkuat akal sehat setiap warga dan yang bertanggung jawab guna sebagai warga global dan lebih baik dalam mempersiapkan untuk dunia yang akan mereka warisi nantinya.

Pentingnya pendidikan yang berkualitas untuk kita sebagai penentu keberhasilan jangka panjang kedepannya buat anak- anak. Pendidikan ini memang betul sebuah peranan yang penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan sebagai sebuah proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih jauh dan tinggi. Sebabnya sumber daya manusia yang bermutu itu hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu juga. Pendidikan

¹⁹ Amy Habibul Hadi, “Strategi Perlindungan Dan Pemberdayaan Anak Terlantar Melalui Program Rumah Belajar Anak Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (Act),” *skripsi* 151 (2015): 10–17.

memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi berkualitas tinggi, mulai dari masa kecil hingga dewasa.²⁰

Indikator yang terjadi dengan adanya kegiatan di Rumah Peradaban Banten, kegiatan ini membuat anak-anak tidak menia-siakan waktu dihari liburnya, di isi dengan kegiatan yang positif dan kakak-kakak pengajar juga bisa menjadi dekat dengan anak-anak. Dekat dengan hal kebaikan sehingga para orang tua juga mendukung dengan kehadiran kegiatan yang disediakan oleh RPB. Orang tua senang, anak-anak senang dan kakak-kakak pengajar juga senang bisa memberikan waktu dan ilmunya sehingga menjadi bermanfaat untuk mereka.

4. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan adalah untuk menghilangkan keseluruhan sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta berfungsi mengembangkan sebuah kemampuan dan membentuk watak karakter serta peradaban sebuah bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan masyarakat. Dari fungsi yang telah diuraikan tersebut, sebuah pendidikan nasional di Indonesia lebih mengedepankan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme yang dimiliki

²⁰ Suhendra, Asworowati, and Ismawati,... h.16.

setiap para pelajar serta juga mampu bersaing di kancah internasional.²¹

5. Undang-undang Perlindungan Anak

Undang-undang Replublik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyatakan bahwa anak “tanpa terkecuali, siapapun yang termasuk dalam kategori anak berhak mendapatkan hak-haknya sebagai anak”. Undang-undang perlindungan anak ini bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.

Media perlindungan anak adalah pemenuhan hak dasarnya, termasuk di dalamnya hak pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam konstitusi, bahwa setiap warga berhak mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan adalah hak dasar anak yang dilindungi. UU No 23 Tahun 2002, pasal 9 (1). Tentang perlindungan anak dikatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.²²

G. Metode Penelitian

²¹ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4, no. 1 (2019): 29.

²² T H E Theory, O F Open, and Quantum Systems, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002,” *Oxford University Press* (2002): 649.

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan 'bertahap' karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya. Tahapan-tahapan ini sangat penting diikuti oleh para peneliti untuk menjamin adanya kesinambungan pemikiran yang nantinya bermuara kepada hasil penelitian. Itu berarti tidak ada lompatan dari suatu tahap ke tahap yang lain.²³

Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena menurut peneliti pendekatan kualitatif sangatlah tepat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, karena teknik pengumpulan data nya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan pemahaman dan penafsiran mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Konsekuensinya, penggunaan metode ini menuntut kesungguhan peneliti dalam melakukan pengamatan, abstraksi,

²³ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 26.

dan interpretasi melalui *verstehen*, dengan implikasi metodologi sebagai berikut.

- (1) Memusatkan observasi pada praktik sosial dari fenomena yang terjadi.
- (2) Menggali lebih mendalam berbagai aspek informasi dari pelaku dan memperhatikan dimensi struktural-kultural yang ada.
- (3) Memanfaatkan semaksimal mungkin triangulasi data.

Penelitian kualitatif mementingkan proses dari pada produk, karena proses terjadinya sesuatu itu lebih penting daripada adanya sesuatu tersebut. Oleh sebab itu penelitian kualitatif lebih mengutamakan pertanyaan ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ daripada sekedar menanyakan tentang ‘apa’. Berkaitan dengan itu, penggunaan teknik pengamatan dan wawancara mendalam dalam pengumpulan data penelitian sangat penting diterapkan, agar mampu memahami dengan baik orientasi subjek dalam kehidupan sosialnya, sebagaimana rutinitas berlangsung²⁴

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Peradaban Banten Cilegon, sebuah tempat yang berada di tengah-tengah pemukiman warga. Penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang pemberdayaan pendidikan yang dilakukan dan dinaungi oleh Rumah Peradaban Banten terhadap anak-anak.

²⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*” (Solo: Cakra Books, 2014), h. 76.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data penelitian kualitatif lebih mendalam melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam kegiatan observasi, terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu ruang (space), pelaku (aktor), dan kegiatan (aktivitas). Selama penelitian berlangsung, peneliti memposisikan diri sebagai *human instrument* yang selalu berusaha meluangkan waktu sebanyak-banyaknya untuk berada di lapangan, agar memperoleh informasi yang beragam tentang berbagai fenomena yang diamati dalam *setting* yang alami. Pengumpulan data di lapangan, dimulai dengan memusatkan perhatian pada kegiatan observasi secara terus-menerus untuk mengamati berbagai aktivitas sosial dengan memperhatikan tempat dan waktu yang berbeda sehingga membuka kesempatan kepada subjek untuk mengungkapkan secara bebas pengalamannya.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian di Rumah Peradaban Banten.

b. Wawancara

Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara

²⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*” (Solo: Cakra Books, 2014), h. 78.

yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara bergantian kepada informan. Peneliti melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian, hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada dan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian baik berupa naskah teks ataupun foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa arsip, struktur pengurus CSR industri kota Cilegon, dan foto-foto kegiatan yang ada di Rumah Peradaban Banten.

4. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti

²⁶ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 89.

untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion*).²⁷ Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung ke lokasi dan wawancara dengan responden yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

Pemahaman terhadap kedua jenis data diatas diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah-langkah pengumpulan data penelitian.²⁸

5. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Generalisasi dalam penelitian naturalistic lebih bersifat hipotesis kerja yang harus diuji kebenarannya dalam situasi lain, analisis

²⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: literasi media pubhling, 2015), hlm. 67.

²⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: literasi media pubhling, 2015), hlm. 68.

data adalah kegiatan kreatif, yang tidak punya langkah-langkah yang rinci dan setiap peneliti mencari caranya sendiri.²⁹

Menurut *Miles* dan *Huberman* secara umum, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan adalah dimana peneliti terus menarik kesimpulan pada saat di lapangan.³⁰

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang Profil CCSR Industri Kota Cilegon. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni sejarah awal

²⁹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Social, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali, Nilacakra, 2018), h. 79.

³⁰Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2 No. 2, (2016), h. 156.

mulanya membentuk CCSR industri yang ada di kota Cilegon, visi dan misi CCSR industri kota Cilegon, tujuan dibentuknya CCSR industri kota Cilegon, struktur kepengurusan dari CCSR industri kota Cilegon, dan sumber pendanaan yang telah diberikan CCSR kepada Yayasan Rumah Peradaban Banten.

BAB III menjelaskan tentang keadaan kondisi anak-anak di Rumah Peradaban Banten Kota Cilegon yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni gambaran umum lokasi di Rumah Peradaban Banten, yaitu kondisi pendidikan anak-anak di Rumah Peradaban Banten, kondisi sosial anak-anak di Sekitar Rumah Peradaban Banten, dan kondisi ekonomi anak-anak di Rumah Peradaban Banten.

BAB IV menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis proses pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Rumah Peradaban Banten yang dilakukan oleh CCSR kota Cilegon kepada Rumah Peradaban Banten yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni bentuk-bentuk program peningkatan kualitas pendidikan anak-anak yang dilakukan CCSR kepada Rumah Peradaban Banten, tahapan pelaksanaan program peningkatan kualitas pendidikan anak-anak yang dilakukan CCSR Kepada Rumah Peradaban Banten, manfaat pemberdayaan peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di Rumah Peradaban Banten dan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di Rumah Peradaban Banten kota Cilegon.

BAB V merupakan akhir dari bagian utama atau inti berisikan dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan

merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran merupakan kelanjutan dari kesimpulan yang berupa anjuran yang bersifat kongkrit, realistis, bernilai keilmuan dan praktis serta terarah. Kemudian bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan proposal skripsi ini.